

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan suatu bangsa merupakan suatu masalah yang amat penting sebab watak dan corak pendidikan yang ditanamkan kepada anak-anak dan remaja, kelak akan menjadi kepribadian bangsa itu sendiri. Oleh karenanya pemerintah melakukan berbagai bentuk pengembangan dan peningkatan pendidikan diberbagai jenjang yang meliputi pendidikan formal maupun non formal, dalam rangka peningkatan dan mempersiapkan sumber daya manusia agar bisa mengikuti arus globalisasi khususnya dalam bidang pendidikan.

Pendidikan adalah upaya mencerdaskan dan mewujudkan masyarakat yang maju, adil, dan makmur, yang memungkinkan warga masyarakat untuk mengembangkan diri sebagai manusia Indonesia seutuhnya. Melalui pelajaran PKn sebagai wahana pembinaan perilaku pada siswa juga dimaksudkan untuk membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan pemahaman dasar. Berkenaan dengan hal tersebut menuntut dengan adanya proses pembelajaran yang berkualitas, dengan begitu sikap, mental serta moral siswa dapat ditumbuhkan semaksimal mungkin dan dikembangkan lebih baik. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan adanya peningkatan dan penyempurnaan system penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi kepada kualitas dari hasil pendidikan.

Didalam tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan pemahaman dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Upaya guru tersebut dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa untuk belajar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri. Dengan demikian peranan guru hanya terbatas pada pemberian rangsangan kepada siswa agar dapat mencapai tingkat tertinggi, namun harus diupayakan siswa sendiri yang mencapai tingkatan tertinggi itu dengan cara dan gayanya. Proses belajar mengajar yang efektif juga mempunyai peran yang cukup penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Proses pembelajaran yang baik dan berkualitas merupakan cerminan dari kualitas sekolah, guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan pembelajaran yang baik dalam rangka membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Daya kreativitas dan keaktifan siswa merupakan hal penting dan perlu diperhatikan guru agar proses belajar mengajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil yang optimal, khususnya dalam pembelajaran di kelas.

Kreativitas dan keaktifan siswa di kelas dapat berkembang dengan baik apabila siswa paham mengenai materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Pentingnya siswa dalam proses pembelajaran sebagai indikator keberhasilan belajar siswa, maka perlu dikembangkan secara terus menerus. Akan tetapi, pada kenyataannya pemahaman siswa dalam pembelajaran PKn dikelas masih kurang. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya pemahaman siswa setelah proses pembelajaran.

Kondisi seperti ini sangat berdampak pada pemahaman siswa terhadap materi PKn khususnya harga diri, dimana dari 20 orang siswa kelas III SDN 3 TAPA Bone Bolango siswa yang memperoleh ketuntasan dalam materi pembelajaran PKn hanya sejumlah 8 orang atau 40%, dan tidak tuntas sejumlah 12 orang atau 60% .

Diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi PKn, karena materi PKn lebih didominasi oleh teori dan sebagian besar hanya di dominasi oleh oleh guru. Dimana dalam proses pembelajaran hanya guru yang berperan dan guru hanya selalu menggunakan metode ceramah sehingga mengakibatkan proses pembelajaran tidak aktif. Bahan dan teori PKn yang terlalu luas yaitu dengan kebanyakan konsep yang harus diserap oleh siswa dalam waktu relatif terbatas sehingga menjadikan PKn merupakan salah satu mata pelajaran yang kurang diminati oleh siswa sehingga sangat berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Selain itu, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga mengakibatkan pemahaman belajar siswa rendah.

Peningkatan kualitas pendidikan dapat dimulai dari proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran, sangat menentukan suatu keberhasilan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran dapat menentukan suatu keberhasilan dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas di karenakan ada dua factor menunjang yang dapat menciptakan proses pembelajaran yang efektif yaitu faktor internal yang berasal dari dalam diri seseorang dan eksternal yang berasal dari luar diri seseorang antara lain : motivasi, dorongan dari orang tua, kemampuan guru dalam mengajar, serta kesiapan siswa dalam proses pembelajaran. Dari kedua factor tersebut akan berhasil apabila dapat ditunjang oleh kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan cara untuk, menyajikan, memberi latihan dan memberi contoh pelajaran kepada siswa.

Dengan demikian model dapat di kembangkan dari pengalaman, seseorang guru yang berpengalaman dia dapat memberikan materi kepada siswa, dan siswa mudah menyerap materi yang disampaikan oleh guru secara sempurna dengan mempergunakan metode yang dikembangkan dengan dasar pengalamannya. Metode dan model dapat dipergunakan secara variatif, dalam arti kata kita tidak boleh menonton dalam suatu model. Namun demikian, pendekatan-pendekatan atau metode pembelajaran yang digunakan guru pada prinsipnya harus berpihak kepada siswa sehingga siswa mampu memahami materi pelajaran yang diajarkan. Terkait dengan uraian ini, maka Asrori (2009 : 15) menyatakan bahwa guru perlu memiliki keinginan untuk senantiasa mengubah, mengembangkan dan

meningkatkan gaya mengajarnya agar mampu menghasilkan model pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kelasnya.

Untuk merubah proses pembelajaran khususnya pada materi harga diri perlu diupayakan suatu usaha yang mengarah pada proses pembelajaran yang akan mengefektifkan kegiatan belajar siswa. Salah satu upaya yang dapat melakukan adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat dalam proses pembelajaran agar langkah-langkah pembelajaran akan efektif dan menyenangkan.

Dari sejumlah model-model pembelajaran, masing-masing pembelajaran, masing-masing mendapatkan keunggulan dalam mengupayakan pencapaian sasaran yang diyakini oleh setiap pengembangannya, namun untuk penerapan praktis ditempat yang sangat mungkin berbeda, harus dikalkulasikan dengan berbagai aspek kondisional yang tentu tidak sama. Adapun model pembelajaran yang relevan untuk diterapkan pada proses pembelajaran khususnya dalam materi harga diri adalah *Number Head Together*(NHT).

Alasan dipilihnya model *Number Head Together* adalah untuk meningkatkan pemahaman siswa berdasarkan pertimbangan bahwa pembelajaran kooperatif NHT merupakan salah satu variasi yang semua prinsip dasar pembelajaran kooperatif melekat pada tipe ini. Artinya bahwa dalam NHT ada saling ketergantungan positif antar siswa, ada tanggung jawab perseorangan, serta ada komunikasi antar kelompok. Pelibatan siswa secara kolaboratif dalam

kelompok untuk mencapai tujuan bersama memungkinkan NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam materi harga diri.

Dengan melihat permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap masalah ini dengan merumuskan sebuah judul *“Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Materi Harga Diri Dengan model pembelajaran Number Heads Together (NHT) Di Kelas III SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
2. Pemahaman siswa pada materi ajar rendah
3. Pembelajaran masih didominasi oleh guru
4. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang sesuai

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Number Heads Together*(NHT) dapat meningkatkan pemahaman siswa pada materi harga diri dikelas III SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango?”

## **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk mengatasi rendahnya hasil belajar PKn materi harga diri di kelas III SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango perlu dilakukan perbaikan strategi pembelajaran dengan menerapkan model *Number Heads Together* (NHT). Pada penerapan *Number Heads Together* dalam penyajian materi didasari pertimbangan bahwa dengan menerapkan model ini menjadikan pembelajaran lebih berorientasi pada siswa, dimana dalam proses belajar mengajar lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengelolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas.

Melalui penerapan model *Number Heads Together*, siswa dibagi dalam beberapa kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor, guru memberi tugas kepada setiap siswa berdasarkan nomor, jadi setiap siswa memiliki tugas berbeda. Jadi dalam model ini saling ada kerja sama siswa atau kelompok. Abimanyu (2010 : 7-3) menyebutkan bahwa “ kekuatan metode kerja kelompok yaitu (1) membiasakan siswa kerja sama, musyawarah dan tanggung jawab, (2) menimbulkan kompetensi yang sehat antar kelompok, sehingga membangkitkan kemauan belajar yang sungguh-sungguh, (3) ketua kelompok dilatih menjadi pemimpin yang bertanggung jawab, dan anggotanya dibiasakan patuh pada peraturan yang ada “. Hal ini berarti bahwa belajar yang menekankan pada kerja sama diantara sesama siswa dalam suatu komunikasi belajar dapat lebih menggairahkan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pada penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:  
Untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi harga diri dengan model

pembelajaran *Number Heads Together* (NHT) di kelas III SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolanggo.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Bagi Siswa**

Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

#### **2. Bagi Guru**

Dapat memperoleh pengalaman serta keterampilan baru dalam proses pembelajaran

#### **3. Bagi Sekolah**

Dengan meningkatnya kualitas pembelajaran diharapkan kualitas lulusan sekolah juga dapat meningkat.

#### **4. Bagi Peneliti**

Dengan dilaksanakannya penelitian ini dapat menambah pengalaman serta keterampilan baru dalam mengajar